

SKRIPSI



**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN
GAYA MENGAJAR *DIVERGENT* PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 5 PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**Efforts To Improve The Ability To Lead In The Game Of Football Using
Divergent Teaching Styles In Class XII Of SMA Negeri 5 Pinrang District
Patampanua Regency Pinrang**

ISWAHYUDI A.TP

**FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2020**

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGGIRING
DALAM PERMAINAN SEPAKBOLA MENGGUNAKAN
GAYA MENGAJAR *DIVERGENT* PADA SISWA
KELAS XII SMA NEGERI 5 PINRANG
KECAMATAN PATAMPANUA
KABUPATEN PINRANG**

**Efforts To Improve The Ability To Lead In The Game Of Football Using
Divergent Teaching Styles In Class XII Of SMA Negeri 5 Pinrang District
Patampanua Regency Pinrang**

ABSTRAK

Iswahyudi A.TP. 2020. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggiring dalam Permainan Sepakbola Menggunakan Gaya Mengajar Divergent Pada Siswa Kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang Kecamatan Patampanua Kabupaten Pinrang.* Skripsi. Jurusan Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi. Fakultas Ilmu Keolahragaan, Universitas Negeri Makassar, di bimbing oleh Muh. Adnan Hudain (selaku Pembimbing I) dan Muhammad Nur (selaku Pembimbing II).

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan kemampuan *dribbling* di SMA Negeri 5 Pinrang dan mengetahui apakah gaya mengajar *divergent* dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar *dribbling* siswa SMA Negeri 5 Pinrang pada permainan sepakbola. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*action research*). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII dengan jumlah siswa 24 orang (*Total Sampling*). Metode dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas, dengan *Pre Test*, Tes Siklus I, Tes Siklus II.

Dari hasil penelitian menunjukkan : Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Dalam proses pembelajaran pada *Pre Test* dengan jumlah siswa keseluruhan 24, yang tuntas sebanyak 3 orang atau 20 %. Dalam proses pembelajaran pada siklus I jumlah siswa yang tuntas sebanyak 8 orang atau 40%. Dalam proses pembelajaran pada siklus II jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang, Tahun Ajaran 2020/2021.

Kata kunci : *Divergent, Dribbling, Sepakbola.*

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani sebagai salah satu bidang pengajaran di sekolah, mengandung dua kata, yaitu Pendidikan dan Jasmani. Kata Pendidikan mempunyai arti usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan bagi peranannya dimasa yang akan datang. Jasmani adalah tubuh atau badan manusia sebagai organisme yang hidup dengan segala daya dan kemampuannya. Bila ditinjau dengan seksama. Pendidikan Jasmani mengandung dua gagasan (ide) yaitu pertama, suatu usaha Pendidikan melalui aktivitas jasmani demi tercapainya kualitas jasmani yang diinginkan. Kedua suatu usaha Pendidikan dengan menggunakan

aktivitas yang ditetapkan. Aplikasi dari gagasan pertama terlihat dalam kegiatan untuk peningkatan kemampuan organ-organ tubuh (kesehatan) dan kemampuan gerak (*psikomotor*). Kedua adalah manfaat gerak atau aktivitas dalam Pendidikan Jasmani sebagai alat untuk mencapai tujuan Pendidikan.

Pendidikan Jasmani yang merupakan bagian dari Pendidikan secara keseluruhan, pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan yang dikelola melalui aktivitas jasmani secara sistematis menuju pembentukan manusia seutuhnya. Dengan kedudukannya sebagai bagian integral dari Pendidikan, maka Pendidikan Jasmani merupakan suatu proses Pendidikan, baik sebagai individu maupun anggota masyarakat.

Perkembangan konsep Pendidikan Jasmani semakin lama telah menunjukkan pergeseran menuju perkembangan yang lebih maju, yang ditandai dengan upaya mengembangkan seluruh kemampuan atau potensi manusia secara utuh. Untuk memberikan gambaran dan pengertian yang lebih jelas maka akan dikemukakan beberapa pengertian/definisi tentang Pendidikan Jasmani dari berbagai literatur yang tentu mempunyai pendapat sendiri tentang apa yang dimaksud Pendidikan Jasmani. Secara umum dikemukakan oleh Bucher (1983) yaitu “Pendidikan Jasmani adalah bagian yang terpadu dari proses Pendidikan secara menyeluruh, bidang dan sasaran yang diusahakan adalah perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial bagi warga

negara yang sehat, melalui medium kegiatan jasmani secara efisien, meningkatkan kualitas unjuk kerjanya (*performance*) kemampuan belajarnya dan kesehatannya.

Sepakbola merupakan salah satu olahraga permainan yang sudah dimainkan sejak lama diberbagai negara, meskipun menggunakan istilah yang berbeda. Semua permainan itu memiliki tujuan yang sama yaitu permainan yang dimainkan oleh dua tim dan permainan dari tiap tim berusaha memainkan bola dan menjaga bola agar tidak direbut oleh tim lawan dan berusaha memasukkan bola ke gawang lawan seperti yang dikemukakan oleh Hamdani (2007:3) yaitu: di negeri Cina kala itu Dinasti Han melatih tentara menggunakan “*tsu-chu*” untuk latihan fisiknya, yaitu latihan menendang bola kulit

memasukkan kedalam jaring kecil yang dikaitkan pada batang- batang bambu panjang, selain di Cina permainan sepakbola telah dimainkan juga di Jepang yang bernama Kemari, meski untuk tidak kompetitif seperti di Cina. Yunani dengan “*episkyros*”, Italia dengan “*haspartum*”, dan Prancis dengan “*chole*”

Sepakbola merupakan permainan invasi yaitu permainan yang memperbolehkan setiap pemain dalam sebuah tim atau regu yang bertanding menyerang memasuki daerah pertahanan lawan, dan setiap pemain dalam sebuah tim berusaha memasukkan bola ke gawang lawannya untuk membuat gol atau skor serta menjaga gawangnya dari serangan lawan. Gol dihitung jika bola seluruhnya telah melewati garis gawang. Setiap pemain berusaha

memasukkan bola dengan cara melakukan mengumpan (*passing*), menggiring (*dribbling*), menembak (*shotting*). Selain cara-cara tersebut ada cara lain yang bisa dilakukan oleh para pemain yang tidak membawahi bola seperti mencari ruang kosong, membantu dan melindungi pemain yang sedang membawa bola. Dan pemain dari tim lawan yang tidak menguasai bola berusaha merebut bola dari pemain lawan dengan cara melakukan adu tubuh (*body charge*), *talking*, membayangi pemain lawan yang tidak membawa bola, menutup ruang kosong, dan menutup ruang tembakan ke arah gawang.

Sepakbola merupakan olahraga yang sangat digemari diseluruh dunia terbukti dari data siswa akademi *La Masia* milik klub sepakbola Barcelona Spanyol, yang diminati oleh setiap

anak diseluruh dunia. *La Masia* menjadi salah satu kamp paling *elite* bagi bakat-bakat super seluruh dunia. Dalam 30 tahun, sebanyak 450 pemain bola muda memancarkan mimpinya dibangun dengan luas 610 meter pesegi tersebut. Dari jumlah itu sebanyak 40 pemain utama Barcelona.

TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai bahan acuan dalam penelitian ini, dikutip beberapa pendapat beberapa ahli yang terdapat dalam berbagai sumber, baik literatur-literatur maupun buku-buku yang relevan dengan penelitian ini. Adapun pendapat-pendapat yang dimaksud antara lain:

Penelitian Tindakan Kelas

Penelitian Tindakan berasal dari istilah Bahasa *action research*. Penelitian ini merupakan perkembangan baru yang muncul pada

tahun 1940-an sebagai salah satu model penelitian yang muncul di tempat kerja, tempat dimana penelitian melakukan pekerjaan sehari-hari. Misalkan, kelas merupakan tempat penelitian bagi para guru, sekolah menjadi tempat peneliti dari para kepala sekolah. Penelitian ini juga dapat dilakukan didesa tempat masyarakat beraktivitas, menjadi tempat penelitian bagi para petugas penyuluh masyarakat. Mereka dapat melakukan kegiatan penelitian untuk memperbaiki kinerja mereka tanpa harus pergi ketempat lain, seperti para peneliti konvensional lainnya.

Ada beberapa keunggulan, ketika seorang guru melakukan penelitian dengan menggunakan metode tindakan, yaitu sebagai berikut.

1. Mereka tidak harus meninggalkan

tempat kerjanya.

2. Mereka dapat merasakan hasil dari tindakan yang telah direncanakan.
3. Bila *treatment* (perlakuan) dilakukan pada responden maka responden dapat merasakan hasil *treatment* (perlakuan) dari penelitian tindakan tersebut. Tiga keunggulan dari penelitian tindakan ini, tidak dimiliki oleh penelitian dengan metode yang kita bahas sebelumnya

Action research is the way groups of people can organize the conditions under which they can learn from their own experiences and make their experience accessible to others (Kemmis dan Mc Taggart, 1998)

Dengan kata lain, penelitian tindakan adalah cara suatu kelompok atau seseorang dalam mengorganisasi suatu kondisi sehingga mereka dapat

mempelajari pengalaman mereka dan membuat pengalaman mereka dapat diakses oleh orang lain. Dalam kenyataannya, penelitian tindakan dapat dilakukan baik secara grup maupun individual dengan harapan pengalaman mereka dapat ditiru atau diakses untuk memperbaiki kualitas kerja orang lain. Secara praktis, penelitian tindakan pada umumnya sangat cocok untuk meningkatkan kualitas subjek yang hendak diteliti. Subjek penelitian tindakan ini dapat berupa kelas (Sukidin dkk, 2002) maupun kelompok orang yang bekerja di industri atau Lembaga sosial lain yang berusaha meningkatkan kualitas kerja.

Model Pembelajaran

Model Pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek

sebelum dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar. Model mengajar dapat diartikan sebagai suatu rencana atau pola yang digunakan dalam penyusunan kurikulum, mengatur materi peserta didik, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas dalam *setting* pengajaran atau *setting* lainnya.

METEDOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*action research*). Penelitian dilakukan secara *kolaboratif* antara peneliti dan siswa. Peneliti berperan sebagai guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian akan dilakukan di SMA Negeri 5 Pinrang yang terletak di Jalan Poros Malimpung-Enrekang Kecamatan Patampanua, Kabupaten Pinrang, Sulawesi Selatan.

Waktu Penelitian dilaksanakan pada semester genap, tahun ajaran 2020/2021.

Desain Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui rancangan penelitian tindakan kelas atau PTK yang terdiri dari dua siklus. Dimana masing-masing siklus tingkat keberhasilan disesuaikan dengan kompetensi yang diharapkan dapat dikuasai siswa. Mekanisme penelitian tiap siklus mencakup 4 tahap yaitu : Perencanaan, Pelaksanaan, Pembahasan dan

Refleksi. Siklus pelaksanaan dengan menerapkan metode *Divergent* diawali latihan. Pada tahap ini proses pelaksanaan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan lembar observasi. Rancangan Siklus I Tahap Perencanaan Pada tahap ini peneliti dan guru pendidikan jasmani menyusun scenario pembelajaran menggunakan metode *Divergent* yang terdiri dari :

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan siswa dalam pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
- 2) Peneliti akan membuat rencana pembelajaran dengan mengacu pada tindakan atau perlakuan (*treatment*) yang diterapkan dalam PTK, yaitu pembelajaran *teknik*

dasar dribbling dalam permainan sepakbola dengan menerapkan gaya mengajar *Divergent*.

- 3) Peneliti menyusun instrumen penilaian hasil belajar *teknik dasar dribbling* dalam sepak bola yang digunakan dalam pelaksanaan siklus PTK.
- 4) Menyiapkan media yang diperlukan untuk membantu pengajaran pendidikan jasmani dan olahraga.
- 5) Menyusun alat evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini adalah deskripsi data hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran gaya *Divergent* untuk meningkatkan teknik *dribbling* pada

siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang Tahun Ajaran 2020/2021 yang dimulai dari *Pre Test*, Tes Siklus I dan Tes Siklus II. Berdasarkan data tersebut dapat dideskripsikan dalam bentuk tabel. Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data *Pre Test* diperoleh data hasil tes kaki bagian dalam dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 2. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,85. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 1 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 1,8.

Dari data-data di atas dapat diketahui bahwa untuk data Tes Siklus I diperoleh data hasil tes kaki bagian

dalam dengan rentang skor dari 6 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 8. Untuk data hasil tes kaki bagian luar dengan rentang skor dari 5 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,3. Dan untuk data hasil tes punggung kaki dengan rentang skor dari 4 (minimum) sampai 12 (maksimum), sedang nilai rata-ratanya adalah 7,35.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

Penerapan Model Pembelajaran Gaya *Divergent* mampu meningkatkan hasil belajar siswa siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang. Peningkatan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat dari

nilai hasil belajar yang dicapai melalui pemberian tes seperti *Pre Test*, Siklus I, dan Siklus II. Siswa yang ikut dalam proses pembelajaran yaitu 24 dengan jumlah siswa yang tuntas sebanyak 22 atau 91,66%. Dengan Metode Gaya *Divergent* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pembelajaran teknik *dribbling* pada siswa kelas XII SMA Negeri 5 Pinrang, Tahun Ajaran 2020/2021.

Saran

Bertolak dari hasil penelitian dan kesimpulan, maka ada hal-hal yang perlu dipertimbangkan dan disarankan, yaitu:

Sangat perlunya memperhatikan kemampuan awal siswa sebelum mengadakan pembelajaran agar dapat memilih tindakan yang tepat bagi siswa pada saat pembelajaran, karena salah satu penyebab tidak berhasilnya

pencapaian tujuan program pengajaran yang direncanakan adalah kurangnya pengetahuan untuk memilih yang akan digunakan sehingga anak didik tidak dapat mencapai tujuan pengajar.

Aktifitas belajar siswa sangat perlu diperhatikan untuk memfokuskan siswa pada pembelajaran.

Kepada Mahasiswa FIK UNM yang ingin melakukan penelitian selanjutnya. Hendaknya dijadikan sebagai bahan rujukan bagi para peneliti selanjutnya dengan tema yang hampir sama.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Supriyono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Amin Suyitno. (2009). *Modul Buku Ajar PLPG Guru-guru Matematika Pembelajaran Inovatif*. Semarang: Jurusan MIPA Unnes .
- Bucher, Charles A. (1983).

- Foundation of Physical
Education and Sport.
Missouri : CV Mosby
Company.
- B, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : PT. Rineksa Cipta).
- Coerver, Wiel. 1985. *Sepakbola (Program Pembinaan Pemain Ideal)*. Jakarta : PT. Gramedia
- Cook, Malcolm. 2013. *Drills Sepakbola untuk Pemain Muda*. Jakarta : PT. Indeks.
- Dahlan, M.D. 1990. *Model-model Mengajar*. Bandung: CV. Diponegoro.
- Hamdani, A.R. 2007. *Permainan Sepak Bola*. Surabaya : Apollo.
- Joyce, B & Weil. (2009). *Model-model Pengajaran. Edisi 8. Terjemahan A. Fuwaid & A. Mirza*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kemmis S dan Mc Taggart R. 1998. *The Action Research Planner*. Victoria Dearcin : University Press.
- Mosston Muska & Asworth Sara. 1994. *Foundamentals of Teaching Methods*. New York : Harvard University.
- Slavin, R. E. (2005). *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sukidin, dkk., 2002. *Manajemen Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Insan Cendekia.
- Syafaruddin, Irwan Nasution (2005). *Manajemen Pembelajaran*. Jakarta : Quantum Teaching, Cat I.
- Syaiful Sagala, 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.